

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam dua puluh tahun terakhir banyak proyek-proyek besar yang dibangun di Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Hal tersebut merupakan suatu upaya untuk merancang pusat perekonomian ke dua bagi kota Bandung. Pada era kepemimpinan Ridwan Kamil sebagai Wali Kota Bandung (2013-2018), Kecamatan Gedebage direncanakan menjadi kawasan *Teknopolis*. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015-2035, Kota Bandung dibagi menjadi delapan Sub Wilayah Kota (SWK). Oleh karena itu, setiap SWK memiliki ide pengembangan wilayah yang berbeda, Gedebage misalnya, merupakan kawasan *teknopolis*.

Menurut Chatell & Hall dalam Alghazali (2022) konsep *teknopolis* adalah suatu istilah mengacu pada konsep tata ruang pembangunan suatu kawasan, yang berada di perkotaan, pinggiran kota ataupun pedesaan. Dalam konsep tata ruang ini biasanya didominasi oleh adanya industri teknologi dengan kegiatan penelitian serta pengembangan juga manufaktur.

Pembangunan kawasan *teknopolis* tersebut tentunya tidak terlepas dari masalah. Masalah yang sering terjadi adalah kemacetan, banjir hingga menyusutnya area persawahan akibat kebutuhan lahan untuk proyek-proyek pembangunan. padahal Kecamatan Gedebage dahulunya merupakan salah satu lumbung pangan bagi Kota Bandung.

Dikutip dari artikel berita Kompas.com, sejak tahun 2001 Gedebage telah diproyeksikan untuk mewadahi berbagai kegiatan seperti bisnis, komersial, industri kreatif, hunian dan fungsi lain yang memiliki prospek yang cukup baik. Akan tetapi

dengan pembangunan yang pesat tersebut, kebutuhan lahan untuk proyek-proyek pembangunan sangatlah tinggi. Hal tersebut menggerus lahan pertanian di Kawasan Gedebaage.

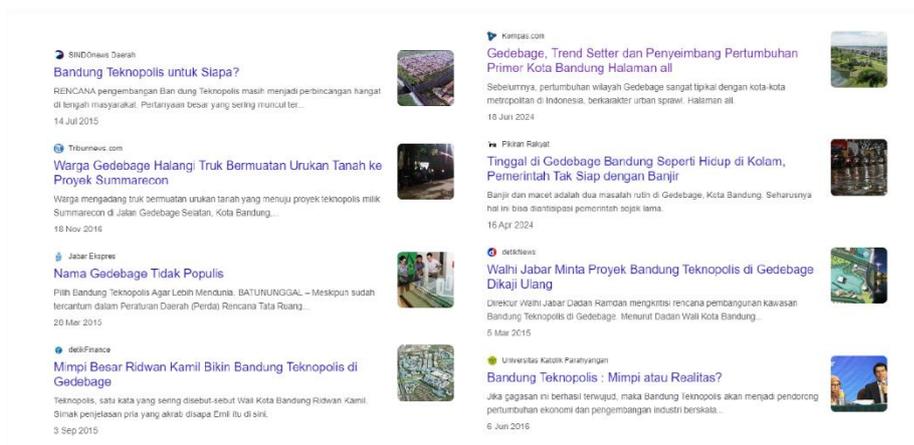
Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Bandung yang tercantum pada sebuah dokumen berjudul, Kecamatan Gedebage dalam angka. Terjadi penurunan area lahan pertanian setiap tahunnya. Disebutkan dalam tahun 2014 area sawah di Rancabolang mencapai 84 hektare, di Rancanumpang 70,85 hektare, di Cisaranten Kidul 254 hektare, dan yang terakhir di Cimincrang 90 hektare, dengan begitu jumlah area sawah yang tersisa tersebut sebesar 498,85 hektare.

Selain itu, dikutip dari website BandungBergerak.id, selama tahun 2021, luas sawah di Rancabolang menyusut menjadi hanya 17 hektare, di rancanumpang 10,5 hektare, di Cisaranten Kidul 43,5 hektare, dan yang terakhir di Cimincrang sekitar 59,43 hektare. Jadi total luas sawah di empat kelurahan tersebut kini jumlah area sawah yang tersisa hanya 130,43 hektare.

Meskipun sudah banyak proyek-proyek besar, seperti pembangunan perumahan modern Summarecon atau pembangunan lain, seperti Stadion GBLA, Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) sampai pembangunan masjid Al-Jabar yang menghabiskan anggaran pendapatan daerah senilai satu triliun rupiah, hal tersebut tidak membuat semua warga Gedebage merasakan manfaatnya.

Sampai saat ini, pemberitaan mengenai rencana Gedebage menjadi kawasan *teknopolis* masih terbatas. Meskipun beberapa media telah memberitakan terkait wacana pembangunan tersebut, kebanyakan dari media tersebut hanya membahas aspek kebijakan tanpa menggali lebih dalam mengenai tanggapan masyarakat

Gedebage itu sendiri. Di bawah ini merupakan beberapa media yang memberitakan terkait Gedebage *teknopolis*.



Gambar 1.1 Berita Gedebage *Teknopolis* di Berbagai Media

Sumber : Google

Salah satu media *independent* asal Bandung bernama BandungBergerak.id membuat liputan khusus untuk membahas mengenai Kecamatan Gedebage yang akan direncanakan menjadi kawasan *teknopolis*. Mereka membuat pemberitaan dengan sudut pandang yang berbeda, mengangkat isu Masyarakat dan juga lingkungan dalam pemberitaan tersebut, berjudul “Gedebage Bukan *Tekopolis*”.



Gambar 1.2 Logo BandungBergerak.id

Sumber : BandungBergerak.id

Di tengah masyarakat yang semakin sadar akan kebebasan informasi serta keinginan untuk mendapatkan perspektif yang berbeda, jurnalisme alternatif muncul sebagai Solusi untuk mengisi celah yang tidak tersentuh oleh media konvensional. Dalam hal ini suatu media berperan dalam menyajikan sudut pandang alternatif,

mengeksplorasi isu-isu yang sering diabaikan, dan memberikan ruang bagi berbagai suara yang mungkin terpinggirkan.

Pemberitaan Gedebage Bukan *Teknopolis* termasuk dalam kanal liputan khusus pada *website* BandungBergerak.id, terdiri dari lima pemberitaan, yang masing-masing pemberitaan memiliki sub judul dan tema yang berbeda.



Gambar 1.3 Berita Gedebage Bukan *Teknopolis* Edisi 20-21 Maret

Sumber : BandungBergerak.id

Gambar 1.4 Berita Gedebage Bukan *Teknopolis* Edisi 20-23 Maret

Sumber : BandungBergerak.id



Gambar 1.5 Berita Gedebage Bukan *Teknopolis* Edisi 26 Maret

Sumber : BandungBergerak.id

Menurut Silviani (2021:38) Media masa diartikan sebagai suatu alat dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari komunikator ke komunikan. Pada media massa suatu berita yang dipublikasikan secara luas tentunya harus berdasarkan pada fakta dan data di lapangan, sebagai sebuah realitas yang hendak dibangun oleh media.

Fakta dan data merupakan elemen penting dalam pemberitaan, meskipun begitu sebuah realitas dalam pemberitaan tidak hanya tentang fakta dan data saja, akan tetapi juga tentang bagaimana cara fakta dan data tersebut disajikan, dipilih, diberi konteks dan diinterpretasikan oleh media juga mampu mempengaruhi konstruksi realitas dalam sebuah pemberitaan.

Menurut Eriyanto (2021:29), berita adalah produk dari konstruksi sosial yang mencakup pandangan, ideologi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh wartawan maupun media. Pemahaman dan pemaknaan atas fakta menentukan bagaimana sebuah realitas ditampilkan dalam sebuah berita.

Sedangkan pengertian *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Eriyanto (2021:79) adalah sebuah strategi atau cara untuk menyusun

dan memproses berita. Proses ini melibatkan penggunaan alat kognitif untuk memproses informasi dan memahami kejadian, serta berhubungan dengan rutinitas dan konvensi dalam membentuk realitas sebuah berita.

Dalam hal ini, menurut Eliya (2019:27) *framing* memiliki potensi untuk menjelaskan persoalan yang sama menjadi sangat berbeda ketika dikonstruksi atau direkonstruksi oleh suatu media. Dengan peristiwa yang sama, media massa mampu menyajikan kesan yang berbeda kepada pembaca.

Dalam pemberitaan tentang Gedebage *Teknopolis* ini, peneliti memilih media BandungBergerak.id sebagai subjek penelitiannya karena media ini termasuk media alternatif yang baru bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Kota Bandung. Peneliti melihat bahwa media BandungBergerak.id merupakan media lokal yang memiliki pandangan dan fokus berbeda dibandingkan dengan media pada umumnya. Media tersebut membuat pemberitaan yang lebih mendalam terkait Gedebage, memberikan perspektif yang berbeda tentang dinamika lokal dan opini warga.

*Framing* dalam penelitian ini akan berperan sebagai sebuah metode dan teori yang dipakai. Peneliti menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena teori ini dinilai bisa menganalisis pesan dari suatu media, khususnya dalam menganalisis konstruksi realitas pada teks-teks berita Gedebage Bukan *Teknopolis* pada media *online* BandungBergerak.id.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN GEDEBAGE BUKAN TEKNOLOGIS PADA LIPUTAN**

**KHUSUS MEDIA *ONLINE* BANDUNGBERGERAK.ID EDISI 20-26 MARET 2024** (Studi Analisis *Framing* oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki).

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sintaksis pada *framing* pemberitaan Gedebage Bukan *Teknopolis* di media *online* BandungBergerak.id?
2. Bagaimana skrip pada *framing* pemberitaan Gedebage Bukan *teknopolis* di media *online* BandungBergerak.id?
3. Bagaimana tematik pada *framing* pemberitaan Gedebage Bukan *Teknopolis* di media *online* BandungBergerak.id?
4. Bagaimana retorik pada *framing* pemberitaan Gedebage Bukan *Teknopolis* di media *online* BandungBergerak.id?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sintaksis pada *framing* pemberitaan Gedebage Bukan *Teknopolis* di media *online* BandungBergerak.id
2. Mengetahui skrip pada *framing* pemberitaan Gedebage Bukan *Teknopolis* di media *online* BandungBergerak.id
3. Mengetahui tematik pada *framing* pemberitaan Gedebage Bukan *Teknopolis* di media *online* BandungBergerak.id

4. mengetahui retorik pada *framing* pemberitaan Gedebage Bukan *Teknopolis* di media *online* BandungBergerak.id

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memiliki kegunaan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis, memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan, serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu komunikasi yang berhubungan dengan bidang jurnalistik, khususnya tentang analisis *framing* dalam media massa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman mengenai analisis *framing* di media, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan, dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam berfikir secara ilmiah.

- b. Bagi Akademik

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang analisis *framing* di media massa.

### 1.6 Sistematika Penulisan

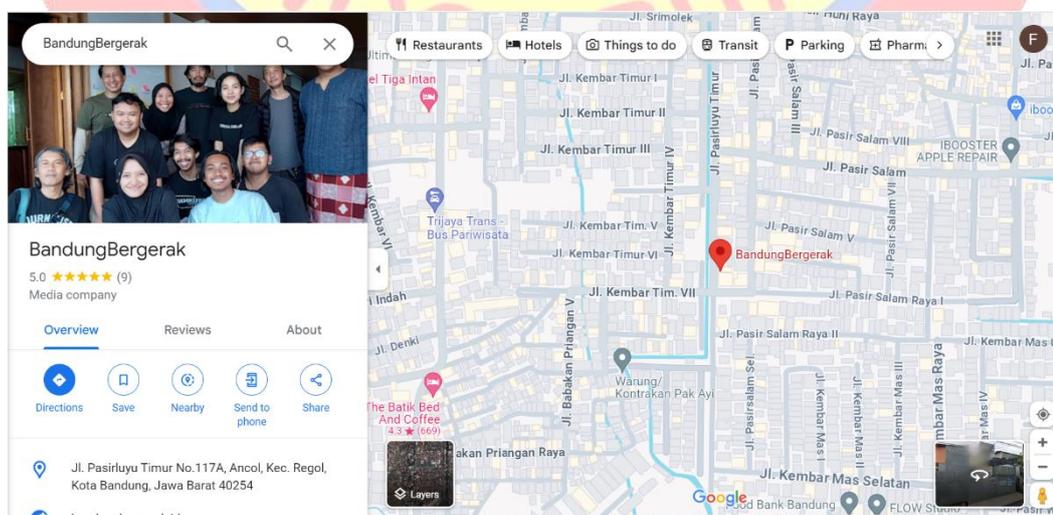
Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari tinjauan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.
3. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BandungBeregerak.id Jalan Pasirluyu Timur No.117A, Ancol, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40254.



**Gambar 1. 6 Lokasi BandungBeregerak.id**

Sumber : Google Maps

## 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis diberikan waktu selama 6 bulan dalam penyusunan penelitian yang berjudul, **ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN GEDEBAGE BUKAN *TEKNOPOLIS* PADA LIPUTAN KHUSUS MEDIA *ONLINE* BANDUNGBERGERAK.ID EDISI 20-26 MARET 2024** (Studi Analisis *Framing* Oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki).

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Jadwal Aktivitas	2023-2024					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul Penelitian						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian						
3.	Seminar Usulan Penelitian						
4.	Analisis Data						
5.	Sidang Skripsi						